

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Wilayah Kerja Puskesmas Kalasan, terletak di Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman bagian Timur. Kecamatan Kalasan terdiri dari 4 Desa, yaitu Desa Purwomartani seluas 37%, Desa Selomartani seluas 24%, Desa Tirtomartani seluas 20%, dan Desa Tamanmartani seluas 19%. Puskesmas Kalasan memiliki luas tanah 1.281 m dan luas bangunan 910 m.

Puskesmas Kalasan buka setiap Hari Senin-Sabtu pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB, kecuali Hari Jum'at puskesmas buka pukul 08.00 sampai dengan pukul 11.00 WIB. Pelayanan *Antenatal Care* (ANC) di puskesmas ini buka setiap Hari Senin dan Rabu selama jam kerja. Puskesmas Kalasan merupakan puskesmas induk yang memiliki fasilitas rawat inap. Pelayanan yang diberikan meliputi pemeriksaan umum, pemeriksaan kehamilan, pelayanan KB, pelayanan imunisasi, pertolongan persalinan, konseling dan penyuluhan. Pada setiap pelayanan ANC, bidan selalu memberikan konseling kepada ibu hamil. Ibu hamil juga diberikan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sebagai catatan perkembangan kesehatan. Di Puskesmas Kalasan banyak terdapat poster-poster mengenai kehamilan seperti poster tentang kerutinan pemeriksaan ANC, poster tentang makan-makanan yang baik dikonsumsi ibu hamil, dan poster tentang ketidaknyamanan serta tanda bahaya selama masa kehamilan.

2. Karakteristik Responden

Gambaran umum yang diambil mengenai karakteristik responden meliputi umur, gravida, pendidikan, dan pekerjaan, dapat dilihat dalam tabel berikut:

a. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Hamil Trimester 1 Berdasarkan Umur di Wilayah Kerja Puskesmas Kalasan Yogyakarta

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
<20 tahun	0	0%
20-35 tahun	31	79,5%
>35 tahun	8	20,5%
Jumlah	39	100%

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa mayoritas ibu hamil berusia 20-35 tahun, dengan jumlah sebanyak 31 orang (79,5%).

b. Karakteristik responden berdasarkan paritas

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Hamil Trimester 1 Berdasarkan Gravida di Wilayah Kerja Puskesmas Kalasan Yogyakarta

Paritas	Frekuensi	Presentase (%)
G1	12	30,8%
G2	16	41,0%
G3	7	19,9%
G4	4	10,3%
Jumlah	39	100%

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa mayoritas ibu hamil sedang menjalani kehamilan keduanya, yaitu sebanyak 16 orang (41,0%).

c. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Hamil Trimester 1 Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Kalasan Yogyakarta

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
Perguruan Tinggi	5	12,8%
SMA	15	38,5%
SMP	12	30,8%
SD	7	17,9%
Tidak Sekolah	0	0%
Jumlah	39	100%

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa mayoritas ibu hamil berpendidikan SMA, dengan jumlah sebanyak 15 orang (38,5%).

d. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Hamil Trimester 1 Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Kalasan Yogyakarta

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
PNS	0	0%
Swasta	8	20,5%
Wiraswasta	2	5,1%
Petani	2	5,1%
IRT	27	69,2%
Jumlah	39	100%

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa mayoritas ibu hamil bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT), dengan jumlah sebanyak 27 orang (69,2%).

3. Sikap Secara Umum

Gambaran sikap ibu hamil trimester 1 dalam menghadapi *emesis gravidarum* di wilayah kerja Puskesmas Kalasan, Yogyakarta yang meliputi psikologis, pola makan, dan cara mengatasi *emesis gravidarum*, dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Hamil Trimester 1 dalam
menghadapi *Emesis Gravidarum* di Wilayah Kerja Puskesmas
Kalasan Yogyakarta

Sikap	Frekuensi	Presentase (%)
Positif	19	48,7%
Negatif	20	51,3%
Jumlah	39	100%

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa mayoritas sikap ibu terhadap *emesis gravidarum* adalah negatif yaitu sebanyak 20 orang (51,3%). Hasil tabulasi silang antara karakteristik responden dengan sikap ibu hamil trimester 1 dalam menghadapi *emesis gravidarum* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Tabulasi Silang Sikap Ibu Hamil Trimester 1 berdasarkan
Karakteristik Responden dalam menghadapi *emesis gravidarum*

		Sikap		Total
		Negatif	Positif	
Umur	20-35 tahun	15	16	31
	>35 tahun	5	3	8
Total		20	19	39
Paritas	G1	4	8	12
	G2	9	7	17
	G3	5	2	7
	G4	2	2	4
Total		20	19	39
Pendidikan	PT	0	5	5
	SMA	7	8	15
	SMP	8	4	12
	SD	5	2	7
	Tidak Sekolah	0	0	0
Total		20	19	39
Pekerjaan	PNS	0	0	0
	Swasta	6	2	8
	Wiraswasta	2	0	2
	Petani	2	0	2
	IRT	10	17	27
Total		20	19	39

Penelitian ini menunjukkan 15 responden yang berumur 20-35 tahun masuk dalam kategori sikap negatif. 9 responden yang sedang menjalani kehamilan keduanya masuk dalam kategori sikap negatif, dengan latar belakang pendidikan lulusan SMA yaitu 7 responden masuk dalam kategori sikap negatif dan 10 responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) masuk dalam kategori sikap negatif.

4. Psikologis

Gambaran sikap psikologis ibu hamil trimester 1 terhadap *emesis gravidarum* di wilayah kerja Puskesmas Kalasan, Yogyakarta, dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Hamil Trimester 1 pada Aspek Psikologis terhadap *Emesis Gravidarum* di Wilayah Kerja Puskesmas Kalasan Yogyakarta

Sikap	Frekuensi	Presentase (%)
Positif	19	46,7%
Negatif	20	51,3%
Jumlah	39	100%

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa mayoritas sikap psikologis ibu terhadap *emesis gravidarum* adalah negatif yaitu sebanyak 20 orang (51,3%).

5. Pola Makan

Gambaran sikap pola makan ibu hamil trimester 1 terhadap pola makan saat mengalami *emesis gravidarum* di wilayah kerja Puskesmas Kalasan, Yogyakarta dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Hamil Trimester 1 pada Aspek Pola Makan saat mengalami *Emesis Gravidarum* di Wilayah Kerja Puskesmas Kalasan Yogyakarta

Sikap	Frekuensi	Presentase (%)
Positif	20	51,3%
Negatif	19	46,7%
Jumlah	39	100%

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa mayoritas sikap ibu terhadap pola makan saat mengalami *emesis gravidarum* adalah negatif yaitu sebanyak 20 orang (51,3%).

6. Cara Mengatasi

Gambaran sikap ibu hamil trimester 1 terhadap cara mengatasi *emesis gravidarum* di wilayah kerja Puskesmas Kalasan, Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Hamil Trimester 1 pada Aspek Cara Mengatasi *Emesis Gravidarum* di Wilayah Kerja Puskesmas Kalasan Yogyakarta

Sikap	Frekuensi	Presentase (%)
Positif	21	53,8%
Negatif	18	46,2%
Jumlah	39	100%

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa mayoritas sikap ibu terhadap cara mengatasi *emesis gravidarum* adalah positif yaitu sebanyak 21 orang (53,8%).

B. Pembahasan

1. Karakteristik responden

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 31 orang (79,5%), menurut teori dalam buku Budiman dan Agus Riyanto (2015: 14) menyebutkan bahwa pengalaman pribadi merupakan salah satu faktor pembentuk sikap, dalam hidup pasti terdapat banyak pengalaman salah satunya ditunjukkan melalui umur, semakin matang atau ideal umur seseorang saat menjalani kehamilan maka semakin banyak pula pengalaman yang diperoleh. Dalam penelitian ini sebagian besar ibu sedang menjalani kehamilan keduanya yaitu sebanyak 16 orang (41%), pengalaman pribadi merupakan salah satu faktor pembentuk sikap, banyaknya jumlah kehamilan bisa membentuk suatu pengalaman tersendiri bagi ibu hamil (Budiman, 2013: 14). Mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan lulusan SMA yaitu sebanyak 15 orang (38,5%), menurut teori dalam buku Budiman dan Agus Riyanto (2015: 14) menyebutkan bahwa lembaga pendidikan mempunyai pengaruh penting dalam menentukan sikap seseorang karena pendidikan meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pada penelitian ini sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 27 orang (69,2%), pada dasarnya suatu individu memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang lain yang dianggap penting, secara sengaja maupun tidak sengaja sikap orang lain akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap seseorang (Budiman, 2013: 14).

2. **Gambaran umum tentang sikap ibu hamil trimester 1 dalam menghadapi *emesis gravidarum***

Hasil dari penelitian tentang gambaran sikap ibu hamil trimester 1 dalam menghadapi *emesis gravidarum* di wilayah kerja Puskesmas Kalasan, Yogyakarta yang meliputi psikologis ibu hamil, pola makan ibu hamil, dan cara ibu hamil dalam mengatasi *emesis gravidarum* menunjukkan bahwa mayoritas responden termasuk dalam kategori sikap negatif yaitu sebanyak 20 responden (51,3%). Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak. Sikap juga merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara tertentu (Azwar, 2015: 5). Faktor-faktor yang memengaruhi sikap antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang lain dan lingkungan sekitar, pengaruh budaya, pengaruh media masa, pengaruh lembaga pendidikan dan agama, serta pengaruh emosi (Budiman, 2013: 14).

Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa 15 dari 39 responden masuk kedalam kategori sikap negatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 31 orang (79,5%). Salah satu faktor pembentuk sikap yaitu pengalaman pribadi, dalam hidup setiap orang tentu memiliki pengalaman, semakin matang usia seseorang maka semakin banyak pula pengalaman yang dimilikinya (Budiman, 2013: 14). Dalam konteks kehamilan umur yang matang merupakan umur yang ideal atau produktif, karena pada umur yang produktif semua organ tubuh manusia masih

berfungsi dengan baik untuk menangkap berbagai macam informasi. Penelitian ini sejalan dengan teori dalam buku Budiman (2013: 14), bahwa pengalaman pribadi merupakan salah satu faktor yang dapat membentuk sikap.

Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa 16 dari 39 responden masuk kedalam kategori sikap negatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden sedang menjalani kehamilan keduanya yaitu sebanyak 27 orang (69,2%). Teori menurut Budiman dan Agus Riyanto (2013: 14) mengatakan bahwa salah satu faktor pembentuk sikap yaitu pengalaman pribadi. Beberapa orang beranggapan bahwa semakin banyak jumlah kehamilan maka semakin berpengalaman pula seorang ibu. Pada penelitian ini ditunjukkan bahwa ibu yang menjalani kehamilan *multigravida* justru masuk dalam kategori sikap negatif. Bila dilihat lebih luas, faktor pembentuk sikap itu tidak berdasarkan pengalaman pribadi saja, tetapi juga masih terdapat banyak faktor lainnya seperti misalnya pendidikan atau pekerjaan.

Berdasarkan hasil dari tabulasi silang, diketahui bahwa 7 dari 39 responden masuk dalam kategori sikap negatif. Dalam penelitian ini, sebagian besar responden merupakan lulusan SMA yaitu sebanyak 15 orang (38,5%). Dalam buku Budiman (2013: 14) dikatakan bahwa pendidikan termasuk salah satu faktor pembentuk sikap. Dalam lembaga pendidikan seseorang ditanamkan tentang konsep moral dalam diri individu sehingga pendidikan mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap seseorang. Dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa pendidikan mempunyai pengaruh pada sikap ibu dalam menghadapi *emesis gravidarum*.

Berdasarkan hasil tabulasi silang didapatkan 10 dari 39 responden masuk dalam kategori sikap negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 27 orang (69,2%). Teori dalam buku Saifudin Azwar (2015: 30) mengatakan bahwa tidak semua bentuk sikap ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi saja, terkadang suatu sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi sebagai suatu penyaluran sikap. Pada jaman sekarang, teknologi dan informasi sangat berkembang pesat, melalui teknologi tersebut ibu dapat dengan mudah memperoleh berbagai macam informasi. Pekerjaan sebagai ibu rumah tangga tidak serta merta membuat ibu menjadi tidak tau akan hal-hal yang terjadi diluar sana, justru ibu rumah tangga cenderung lebih bisa mengatur urusan rumah dengan baik. Selain itu ibu rumah tangga juga memiliki lebih banyak waktu dibanding dengan ibu bekerja lain yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga bisa memberikan perhatian lebih untuk kehamilannya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga cenderung bisa menyikapi *emesis gravidarum* dengan baik.

3. Sikap ibu hamil trimester 1 tentang psikologis dalam menghadapi *emesis gravidarum*

Hasil penelitian tentang gambaran sikap psikologis ibu hamil trimester 1 dalam menghadapi *emesis gravidarum* di wilayah kerja Puskesmas Kalasan Yogyakarta menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu 20 orang (51,3%) masuk dalam kategori sikap negatif. Mayoritas responden berpendapat bahwa psikologis itu tidak berpengaruh terhadap *emesis gravidarum*, sedangkan dalam

buku yang ditulis oleh Geonifam (2010: 4) jelas disebutkan bahwa karena banyaknya perubahan yang akan dialami ibu hamil maka kondisi mental dan psikologis sangatlah penting. Jika dilihat dari sisi yang berbeda, banyak responden berpendapat setuju jika dukungan keluarga merupakan hal yang penting terutama bagi ibu yang mengalami mual muntah. Hal tersebut sejalan dengan teori yang ditulis oleh Ahmad Dhro (2012: 73) yang menyebutkan bahwa dukungan keluarga merupakan hal yang diperlukan oleh ibu hamil.

4. Sikap ibu hamil trimester 1 tentang pola makan dalam menghadapi *emesis gravidarum*

Hasil penelitian tentang gambaran sikap pola makan ibu hamil trimester 1 dalam menghadapi *emesis gravidarum* di wilayah kerja Puskesmas Kalasan Yogyakarta menjelaskan bahwa sebagian besar responden yaitu 20 orang 51,3% termasuk dalam kategori sikap positif. Mayoritas responden berpendapat bahwa buah-buahan segar dapat mengurangi mual muntah, hasil ini sejalan dengan dengan buku yang ditulis oleh Mirza Maulana (2008: 137) yang menyebutkan bahwa buah-buahan segar bisa membantu mengurangi mual muntah. Jika dibahas lebih luas dapat dilihat ternyata banyak responden berpendapat bahwa mengkonsumsi makanan berlemak dapat mengurangi mual muntah, hal ini bertolakan dengan teori Mirza Maulana menyebutkan bahwa makanan berminyak justru akan menambah rasa mual.

5. Sikap ibu hamil trimester 1 tentang cara mengatasi *emesis gravidarum*

Hasil penelitian tentang cara ibu hamil trimester 1 dalam mengatasi *emesis gravidarum* di wilayah kerja Puskesmas Kalasan Yogyakarta menyebutkan

bahwa mayoritas responden yaitu 21 orang (53,8%) masuk dalam kategori sikap positif. Mayoritas responden berpendapat bahwa dengan memeriksakan diri pada tenaga kesehatan bisa mengurangi mual muntah ibu, hal tersebut sejalan dengan buku yang ditulis oleh Geonifam (2010: 4) bahwa berkonsultasi dengan tenaga kesehatan bisa memecahkan keluhan mual muntah yang dialami ibu. Jika diulas lebih lanjut dapat dilihat bahwa mayoritas responden berpendapat bahwa bersantai dan menghirup udara segar tidak berpengaruh pada mual muntah. Sedangkan dalam buku yang ditulis Anna Wardatul Janah (2012: 31) jelas disebutkan bahwa bersantai dan menghirup udara segar dapat menenangkan pikiran ibu sehingga bisa mengurangi mual muntah.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna dan memiliki banyak keterbatasan, diantaranya:

1. Pada saat pengisian angket terdapat beberapa responden saling berdiskusi meskipun sebelumnya telah dijelaskan bahwa angket harus isi sesuai dengan keadaan responden masing-masing.
2. Dikarenakan waktu dan keadaan yang kurang kondusif seperti ramainya suasana puskesmas dan responden yang terburu-buru mengisi angket karena menunggu antrian pemeriksaan sehingga dalam pengisian angket tersebut responden kurang konsentrasi membuat peneliti sulit dalam memusatkan konsentrasi responden.